

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada masa sekarang pariwisata di Indonesia telah berkembang dari wisata massa (*mass tourism*) menjadi pola berwisata individu atau kelompok kecil, yang lebih fleksibel dalam perjalanan berwisata dan wisatawan dapat berinteraksi lebih tinggi dengan alam dan budaya masyarakat, seiring dengan pergeseran bentuk pariwisata internasional pada awal dekade delapan puluhan (Fandeli, 1999 dalam Argyo, 2009). Bali tidak bisa lepas dari pariwisata karenanya pariwisata di Pulau Bali sangat terkenal bagi wisatawan nasional hingga internasional, selain karena faktor bentang alam, faktor sosial budaya juga menjadi pendukung yang membuat daya tarik Pulau Bali semakin diminati untuk daerah tujuan wisata. Masyarakat Bali terkenal karena unsur budaya yang sangat khas, kebudayaan Bali pada hakikatnya dilandasi oleh nilai-nilai yang bersumber pada ajaran agama Hindu. Hampir di setiap aspek kehidupan masyarakat dan tatanan sosial di masyarakat Bali, unsur seni dan tradisi ini selalu melekat. Mulai dari perayaan keagamaan, pakaian-pakaian yang dikenakan, hingga desain arsitektur rumah sangat kental dengan nuansa seni dan tradisi masyarakat agama Hindu di Pulau Bali, begitupun pada komunitas masyarakat Bali di Desa Bali Sadhar Kabupaten Way Kanan Lampung.

Ramik Ragom sepertinya bukan sekadar semboyan bagi Kabupayen Way Kanan. Berbagai suku, agama, dan budaya hidup rukun berdampingan, diantaranya adalah Lampung, Semendo, Ogan, Padang, Sunda, Jawa, Bali, ([waykanankab.go.id](http://waykanankab.go.id)). Salah satu yang unik dari suku yang ada di Kabupaten Way Kanan adalah masyarakat Bali di Desa Bali Sadhar karena lingkungan

fisik desa dan juga kehidupan sosial mereka yang masih teguh memegang adat dan budaya warisan nenek moyang.

Table 1.1 Jumlah Penduduk dan Rata-Rata Kepadatan Penduduk Desa Bali Sadhar Tahun 2017

No	Desa	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (org/km <sup>2</sup> )
1	Bali Sadhar Selatan	6,56	2.124	324
2	Bali Sadhar Tengah	5,5	2.100	382
3	Bali Sadhar Utara	4,5	2.134	474

Sumber : Kecamatan Banjit dalam Angka 2018

Tabel 1.1 menjelaskan jumlah penduduk dan rata-rata kepadatan penduduk Desa Bali Sadhar yang terbagi menjadi Bali Sadhar Utara, Bali Sadhar Tengah dan Bali Sadhar Selatan. Desa Bali Sadhar terbentuk akibat hasil transmigrasi masyarakat Pulau Bali karena bencana alam Gunung Agung pada tahun 1962. Hingga saat ini Desa Bali Sadhar masih berkembang di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

## BALI SADHAR, LITTLE BALI DI WAY KANAN

WEDNESDAY, MAY 03, 2017



**Gambar 1.1** Eksistensi Desa Bali Sadhar  
 Sumber: Blog Dian Radiata (adventurose.com) dan youtube.com

Pada Gambar 1.1 menunjukkan Desa Bali Sadhar cukup eksis karena masyarakat di Bali Sadhar yang berasal atau keturunan Bali memiliki kepercayaan dalam hal beragama yang menyatu dengan budaya, sehingga menjadikan desa sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar Kecamatan Banjit sampai di luar Kabupaten Way Kanan untuk melihat dan menikmati suasana di desa tersebut atau menyaksikan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat Desa Bali Sadhar. Seperti kegiatan yang baru saja dilaksanakan di kutip dari (tribunlampung.co.id) Kampung Bali Sadhar Utara menggelar Parade Budaya dalam rangka perayaan HUT Ke-74 RI. Dalam parade tersebut, generasi muda dan ibu-ibu Kampung Bali Sadhar Utara menampilkan berbagai macam kreasi, mulai dari Parade Baleganjur, Tari Rejang Dewa, Tari Rejang Renteng, dan lainnya. Lalu kegiatan Hari Raya Nyepi yang dilakukan setiap tahun dengan puncak acara pembakaran *ogoh-ogoh* yang menjadi tontonan untuk masyarakat sekitar Kecamatan Banjit.

Tabel 1.2. Daftar Obyek Wisata Kecamatan Banjit

No.	Obyek Wisata	Kampung
1.	Air terjun Putri Malu	Juku Batu
2.	Air terjun Bukit Duduk	Juku Batu
3.	Sumber Air Panas Serasan	Juku Batu
4.	Arum Jeram	Juku Batu
5.	Bendungan Umpu	Rantau Temian
6.	Kampung Bali Sadhar	Bali Sadhar

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Way Kanan Tahun 2017

Kebupaten Way Kanan memiliki program pembangunan di bidang pariwisata yang arah kebijakannya yaitu pengembangan destinasi wisata berbasis keunggulan dan potensi daerah (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Way Kanan 2016-2021). Desa Bali Sadhar memiliki potensi wisata khususnya dalam hal budaya sehingga dalam tabel 1.2 Desa Bali Sadhar merupakan salah satu obyek wisata di Kecamatan Banjit

Kabupaten Way Kanan, satu-satunya obyek wisata budaya bila dibandingkan dengan obyek wisata lainnya yang termasuk obyek wisata alam. Namun, kondisi saat ini potensi wisata yang ada di Desa Bali Sadhar belum dimanfaatkan secara optimal dikembangkan sebagai destinasi wisata mengingat masih ditemukannya beberapa kendala, antara lain masyarakat yang belum memahami potensi desa yang dapat dikembangkan sebagai produk wisata berbasis budaya, belum adanya organisasi masyarakat untuk pengelolaan wisata sehingga pengelolaan kepariwisataan belum sinergi antar pemangku kepentingan yang terkait. Sehingga perlu adanya pembangunan kepariwisataan yang menerapkan pembangunan berkelanjutan dan berpihak pada masyarakat lokal.

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) telah menjadi agenda global dalam setiap proses pembangunan. Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata dikenal dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*), yang pada intinya mengandung pengertian pembangunan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pada Bab III pasal 5 yaitu Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat. Sunaryo (2013:218) mengatakan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata.. Salah satu konsep yang menjelaskan peranan masyarakat tersebut dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT). Melalui daya tarik wisata budaya yang dimiliki Desa Bali Sadhar dan penerapan *community based tourism* (CBT) diharapkan dapat mencapai pengembangan pariwisata berkelanjutan karena akan di dasarkan

pada kerifan lokal masyarakat setempat demi menjaga kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Daya Tarik Wisata Budaya dalam Upaya Penerapan *Community Based Tourism* (CBT) Di Desa Bali Sadhar Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja unsur budaya sebagai daya tarik wisata budaya di Desa Bali Sadhar Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, Lampung?
2. Bagaimana penerapan *community based tourism* (CBT) terhadap daya tarik wisata budaya di Desa Bali Sadhar Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, Lampung?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini hanya membatasi pada aspek “Daya tarik wisata budaya dalam upaya penerapan *community based tourism* (CBT) di Desa Bali Sadhar Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, Lampung”. Dari dua belas indikator unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan menurut Ritchie dan Zins dalam buku *Tourism in Contemporary Society, An Intoductory Text* dalam Yoeti, peneliti hanya menggunakan enam indikator yaitu: (1) Bahasa; (2) Kebiasaan Masyarakat; (3) Kesenian; (4) Cara Kerja/Teknologi; (5) Bentuk Karakteristik Arsitektur; (6) Tata Cara Berpakaian Penduduk Setempat. Enam indikator tersebut digunakan karena sesuai dengan kondisi yang ada di Desa Bali Sadhar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk daya tarik wisata budaya untuk penerapan *community based tourism* (CBT) di Desa Bali Sadhar Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Lampung”

#### **E. Manfaat Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu geografi, khususnya untuk pengembangan geografi kepariwisataan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pembuat keputusan untuk membuat kebijakan tentang pengembangan pariwisata daerah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, selaras dengan situasi masyarakat.

